PERSEPSI SISWA MENGENAI SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN SMK-PP NEGERI KUPANG

Students' Perception Toward the Facilities of the Library of SMK-PP Negeri Kupang

Widaryono

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang
Jalan Timor Raya km 39, Fatuleu, Kupang 85001
Telp. (0380) 8050939, Faks. (0380) 833939
E-mail: perpustakaanppnkupang@yahoo.co.id.; widaryono@pnsmail.go.id

Diajukan: 7 Desember 2015; Diterima: 9 Februari 2016

ABSTRAK

Pengkajian bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang sebagai salah satu sarana dalam memperoleh informasi yang mendukung tujuan pembelajaran. Pengkajian menggunakan metode survei. Responden pengkajian adalah 152 siswa yang ditetapkan dengan menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Variabel yang dikaji adalah persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana perpustakaan yang mencakup gedung, ruang, kuantitas dan kualitas perlengkapan dan perabot, penataan, dan keserasian warna. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa siswa menyatakan gedung perpustakaan luas (58,6%), letak perpustakaan strategis (48,0%), ruang perpustakaan nyaman (52,9%), dan suhu ruangan sejuk (46,6%). Jumlah perlengkapan dan perabot memadai (53,3%) dan tidak banyak yang rusak. Kualitas sarana dan prasarana perpustakaan juga baik (55,9%). Penataan perlengkapan dan perabot serta warnanya serasi. Responden menyarankan perlunya peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan secara berkelanjutan agar pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan.

Kata Kunci: Persepsi, siswa, sarana dan prasarana, kualitas, perpustakaan sekolah

library room was comfortable (52,9%). The amount of the furniture and equipments was sufficient (53,3%) and less damage. Quality of the facilities was good (55,9%). Arrangement of library furniture and equipments was appropriate and the color was harmonious stated by 67,7% respondents. Nevertheless, respondents suggest that library facilities should be improved continuously to make users comfortable in library.

Keywords: Perception, students, facilities, quality, school library

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas siswa. Untuk itu, ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, baik jenis, jumlah, kualitas, maupun penyebarannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia sangat diperlukan.

Milburga (1986) menyatakan perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari lembaga pendidikan yang menyimpan bahan pustaka penunjang proses pendidikan dan disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai sumber informasi bagi pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan oleh pendidik maupun siswa. Suryosubroto (1997) menyatakan perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan.

ABSTRACT

This study aimed to find out the students' perception on the facilities of the library of SMK-PP Negeri Kupang as one of means in obtaining information supporting the learning objectives. The study used a survey method. The respondents were 152 students who were chosen by using accidental sampling. The data were collected by using questionnaires. Variables of the study were student's perception on the library facilities including building, room, quantity, quality and arrangement of furniture and equipment, and the harmony of the color. The result showed that students perceived that building was large (58,6%) and location of the library was strategic (48,0%),

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Lebih lanjut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 menjelaskan “..Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...”. Sesuai dengan undang-undang tersebut, setiap lembaga pendidikan harus memiliki standar sarana dan prasarana yang dalam hal ini adalah perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan dalam kegiatan belajar siswa memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Darmono (2007) menyatakan, untuk dapat mencapai tujuan dan fungsi tersebut, sumber daya yang ada seperti pustakawan, dana, serta sarana dan prasarana berupa peralatan, perlengkapan atau perabot perpustakaan yang tersedia perlu dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna melancarkan semua kegiatan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang baik adalah yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Sarana dan prasarana perpustakaan yang diperlukan meliputi gedung, ruang, perabot, perlengkapan seperti meja sirkulasi, rak buku, tempat penitipan tas, meja baca, kursi, komputer, rak majalah, dan lain-lain. Ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan yang berkualitas akan memacu peningkatan pengelolaan perpustakaan sehingga berdampak terhadap kepuasan pengguna. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana adalah dengan mengetahui persepsi pemustaka (Darmono 2007).

Rakhmat (2008) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui indera. Apabila dilihat dari sudut pengguna

sarana dan prasarana perpustakaan, harapan adalah keinginan untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai, sedangkan persepsi adalah apa yang dilihat, dialami atas hasil kerja keluaran pengamatan. Grifafith (2004) menjelaskan, untuk dapat mengetahui persepsi pengguna dapat digunakan kotak saran dan penyebaran angket ke pengguna.

Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang merupakan bagian integral lembaga pendidikan menengah sekaligus sebagai kelengkapan pendidikan menengah yang menghimpun berbagai informasi untuk kegiatan belajar-mengajar dan menyediakan berbagai sumber rujukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Untuk itu perpustakaan perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi gedung, ruang baca, meja dan kursi baca, rak buku, tempat penitipan tas, rak majalah, dan komputer untuk akses katalog. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka, khususnya siswa sebagai pengguna potensial.

Suatu pengkajian dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang. Dari pengkajian ini diharapkan dapat diperoleh umpan balik atau masukan terhadap sarana dan prasarana dalam rangka perbaikan pengelolaan perpustakaan pada masa mendatang.

METODE

Pengkajian dilaksanakan pada Oktober–November 2015 dengan metode survei yang bersifat deskriptif. Responden adalah siswa yang berkunjung langsung ke perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel berjumlah 152 siswa dari berbagai kelas dan program studi atau kompetensi keahlian, yaitu peternakan, kesehatan hewan, serta tanaman pangan, dan hortikultura. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan berpedoman pada angket/kuesioner.

Variabel yang diamati dalam pengkajian adalah persepsi responden terhadap sarana dan prasarana perpustakaan yang mencakup gedung, ruang, kuantitas, kualitas, penataan, dan keserasian perlengkapan/peralatan perpustakaan. Selain itu digali umpan balik mengenai saran dan harapan responden terhadap sarana

dan prasarana perpustakaan pada masa mendatang. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang paling banyak berkunjung ke perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang adalah siswa kelas XI (38,8%), diikuti kelas X (31,6%) dan kelas XII (29,6%). Sebagian besar pengunjung perpustakaan adalah perempuan (57,9%) dan sisanya (42,1%) laki-laki. Siswa dari program studi atau kompetensi keahlian Tanaman Pangan dan Hortikultura paling banyak mengunjungi perpustakaan (35,5%), disusul program studi Peternakan (34,2%) dan Kesehatan Hewan (30,3%) (Tabel 1).

Gedung Perpustakaan

Gedung merupakan fasilitas perpustakaan yang sangat penting karena semua kegiatan perpustakaan dilakukan di dalam gedung, seperti penyimpanan buku, tempat kerja pengelola, tempat berlangsungnya layanan perpustakaan, dan lain-lain. Menurut Lasa (2005), perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memerhatikan fungsi tiap ruang serta keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior, sehingga akan memberikan kepuasan kepada pengelola perpustakaan dan pemustaka. Mulyani dan Sophia (1997) menyatakan, gedung perpustakaan hendaknya tidak merupakan bangunan

Tabel 1. Karakteristik responden SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Karakteristik responden	Jumlah	%
Siswa kelas		
X	48	31,6
XI	59	38,8
XII	45	29,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	64	42,1
Perempuan	88	57,9
Program studi/kompetensi keahlian		
Peternakan	52	34,2
Kesehatan hewan	46	30,3
Tanaman pangan dan hortikultura	54	35,5

Tabel 2. Persepsi siswa mengenai gedung perpustakaan SMK-PP Kupang, 2015.

Gedung	Jumlah	%
Luas perpustakaan		
Sangat luas	34	22,4
Luas	89	58,6
Tidak luas	18	11,8
Sangat tidak luas	11	7,2
Letak perpustakaan		
Sangat strategis	57	37,5
Strategis	73	48,0
Tidak strategis	13	8,6
Sangat tidak strategis	9	5,9

tersendiri, melainkan berada di dalam kompleks pendidikan yang lokasinya strategis dengan fasilitas yang baik. Hal ini akan menjadikan kunjungan ke perpustakaan menjadi menyenangkan sehingga pengunjung merasa senang dan nyaman di perpustakaan.

Persepsi siswa terhadap gedung perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang menunjukkan lebih dari separuh responden (58,6%) menyatakan gedung perpustakaan luas dan letaknya strategis (Tabel 2). Luas gedung perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang adalah 170 m², dan pada dasarnya luas gedung perpustakaan sudah sesuai dengan standar minimal mengacu pada Standar Nasional perpustakaan sekolah menengah atas, yaitu 168 m², untuk 7-12 rombongan belajar (Perpusnas RI 2011). Letak perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang yang strategis dan dapat menampung 40 siswa berada di tengah pusat pembelajaran sehingga mudah dijangkau/diakses dari berbagai arah oleh siswa sebagai pengguna potensial maupun pengguna umum.

Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh bahan informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, dan mendengar, sekaligus tempat pustakawan mengelola perpustakaan. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329:2009, perpustakaan menyediakan ruang yang cukup untuk koleksi, staf, dan penggunaannya dengan luas minimal 168 m².

Persepsi responden mengenai ruang perpustakaan yang meliputi penerangan, kenyamanan ruang, dan suhu

Tabel 3. Persepsi siswa mengenai ruang perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Ruang	Jumlah	%
Penerangan		
Sangat terang	41	27,0
Terang	80	52,6
Tidak terang	22	14,5
Sangat tidak terang	9	5,9
Kenyamanan		
Sangat nyaman	52	34,2
Nyaman	85	55,9
Tidak nyaman	8	5,3
Sangat tidak nyaman	7	4,6
Suhu		
Sangat panas	13	8,6
Panas	21	13,8
Tidak panas	70	46,0
Sangat tidak panas	48	31,6

ruang menunjukkan lebih dari separuh responden menyatakan ruang perpustakaan terang (52,6%), nyaman (55,9%), dan suhu sejuk (46,0%) (Tabel 3). Penerangan di ruang perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang berupa lampu TL (*translucent*) dan dari sinar matahari yang masuk melalui ventilasi dan kaca. Menurut Trimo (1985), lampu TL mempunyai keuntungan yaitu tidak menimbulkan panas, lebih banyak memberikan cahaya, penerangan tersebar merata, dan tidak menimbulkan bayang-bayang. Kenyamanan ruang yang bersih, sejuk, terang, rapi, dan teratur akan memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa betah di perpustakaan. Rainathami dalam Fahmi (2013) menyatakan pemilihan warna dan cahaya paling memengaruhi minat. Semakin gelap dan suram warna ruangan, semakin enggan pemustaka memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kuantitas Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat sumber rujukan atau sumber informasi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Jumlah sarana dan prasarana secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Sebanyak 53,3% responden menyatakan bahwa jumlah sarana dan prasarana di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang memadai, dan tidak banyak yang rusak (55,9%) (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang dilihat dari jumlah sarana dan prasarana

Tabel 4. Persepsi siswa mengenai kuantitas sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Kuantitas	Jumlah	%
Jumlah sarana dan prasarana		
Sangat memadai	32	21,0
Memadai	81	53,3
Tidak memadai	27	17,8
Sangat tidak memadai	12	7,9
Kerusakan		
Sangat banyak	7	4,6
Banyak	11	7,2
Tidak banyak	85	55,9
Sangat tidak banyak	49	32,3

sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 009:2011.

Jumlah sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang yaitu kursi 40 buah, meja baca/*study carrel* 40 buah, rak buku 8 buah, rak majalah 1 buah, rak surat kabar 1 buah, meja kerja petugas 5 buah, kursi kerja petugas 5 buah, komputer untuk *online* dan alat telusur 3 buah, meja sirkulasi 1 buah, papan tulis 1 buah, TV dan DVD 1 buah, papan pengumuman 1 buah, dan lemari 3 buah. Menurut Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan No. 16/ Kep/DL.450/1/1996 tentang Standardisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Pertanian Pembangunan, jumlah sarana dan prasarana yang tersedia ditentukan berdasarkan fungsi dan kegunaan masing-masing jenis sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Kualitas sarana dan prasarana perpustakaan perlu diperhatikan agar proses pelayanan perpustakaan dapat terselenggara dengan baik dan efisien dalam rangka memenuhi kepuasan pemustaka. Tjiptono *et al.* (2008) mengemukakan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai produk yang bebas cacat. Dimensi dari kualitas perlengkapan dan perabot perpustakaan yaitu estetika, kemudahan untuk direparasi, dan daya tahan. Lebih lanjut Mutia (2012) menyatakan bahwa perlengkapan dan peralatan yang digunakan di ruang perpustakaan harus memenuhi nilai ekonomis, estetis, fungsional, tahan lama, dan mudah pemeliharaannya.

Tabel 5 menunjukkan persepsi siswa terhadap kualitas sarana dan prasarana perpustakaan yang meliputi meja sirkulasi, meja baca, kursi baca, rak buku, rak majalah, rak kamus, rak penitipan tas, dan alat telusur (OPAC). Hasil pengkajian menunjukkan penilaian siswa terhadap kualitas sarana dan prasarana perpustakaan adalah baik, kecuali alat telusur (OPAC) dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan

Tabel 5. Persepsi siswa mengenai kualitas sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Kualitas	Jumlah	%
Meja sirkulasi		
Sangat baik	32	21,0
Baik	88	57,9
Tidak baik	19	12,5
Sangat tidak baik	13	8,6
Meja baca		
Sangat baik	21	13,8
Baik	79	52,0
Tidak baik	29	19,1
Sangat tidak baik	23	15,1
Kursi baca		
Sangat baik	65	42,8
Baik	61	40,1
Tidak baik	19	12,5
Sangat tidak baik	7	4,6
Rak buku		
Sangat baik	44	29,0
Baik	59	38,8
Tidak baik	28	18,4
Sangat tidak baik	21	13,8
Rak majalah		
Sangat baik	39	25,7
Baik	55	36,2
Tidak baik	37	24,3
Sangat tidak baik	21	13,8
Rak kamus		
Sangat baik	32	21,1
Baik	47	30,9
Tidak baik	29	19,1
Sangat tidak baik	44	28,9
Rak penitipan tas		
Sangat baik	52	34,2
Baik	67	44,1
Tidak baik	20	13,1
Sangat tidak baik	13	8,6
Alat telusur (OPAC)		
Sangat baik	82	53,9
Baik	48	31,6
Tidak baik	17	11,2
Sangat tidak baik	5	3,3

prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang melalui pembelian telah memerhatikan kualitas dari segi bahan baku, keindahan, kenyamanan, keamanan, keserasian, daya tahan, dan kemudahan diperbaiki jika ada yang mengalami kerusakan.

Penataan Perlengkapan Perpustakaan

Perlengkapan dan peralatan yang tersedia di perpustakaan selain untuk mendukung tugas dan fungsi pengelola perpustakaan juga berguna untuk memberikan pelayanan prima kepada pemustaka. Oleh karena itu, penataan perlengkapan dan peralatan perpustakaan harus sesuai dengan kondisi ruangan dan tujuan yang ingin dicapai (Mutia 2012).

Responden menyatakan penataan perlengkapan di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sudah sesuai, kecuali untuk meja baca dan kursi baca sangat sesuai (Tabel 6). Dengan demikian, diharapkan pemustaka nyaman berada di perpustakaan yang berdampak terhadap peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Keserasian Warna Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Aspek keindahan warna dari tiap jenis sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam pengelolaan perpustakaan. Pemilihan warna yang baik akan menumbuhkan *mood* untuk belajar atau menimbulkan ketenangan yang mendukung untuk belajar dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Salah satu faktor penentu atau efek psikologis untuk memanfaatkan perpustakaan adalah keserasian warna perlengkapan dan peralatan. Sebanyak 38,8% responden menyatakan bahwa warna dari tiap jenis sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang serasi dan yang menyatakan sangat serasi sebanyak 28,9%. Keserasian warna tersebut menunjukkan bahwa warna dari tiap jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sudah sesuai dari segi psikis. Meja baca, meja komputer katalog, jendela, pintu, dan rak buku perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang mempunyai warna yang sama, yaitu coklat muda dan kuning gading. Demikian pula dengan meja sirkulasi petugas sehingga kelihatan serasi. Warna tembok ruang perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang adalah kuning muda, sedangkan warna plafon putih. Menurut Fitrika (2002), warna kuning akan memberikan efek cahaya yang

Tabel 6. Persepsi siswa mengenai penataan perlengkapan perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Penataan	Jumlah	%
Meja sirkulasi		
Sangat sesuai	49	32,2
Sesuai	61	40,1
Tidak sesuai	22	14,5
Sangat tidak sesuai	20	13,2
Meja baca		
Sangat sesuai	77	50,7
Sesuai	63	41,4
Tidak sesuai	8	5,3
Sangat tidak sesuai	4	2,6
Kursi baca		
Sangat sesuai	71	46,7
Sesuai	67	44,1
Tidak sesuai	9	5,9
Sangat tidak sesuai	5	3,3
Rak buku		
Sangat sesuai	38	25,0
Sesuai	59	38,8
Tidak sesuai	23	15,1
Sangat tidak sesuai	32	21,1
Rak majalah		
Sangat sesuai	52	34,2
Sesuai	67	44,1
Tidak sesuai	23	15,1
Sangat tidak sesuai	10	6,6
Rak kamus		
Sangat sesuai	45	29,6
Sesuai	66	43,4
Tidak sesuai	29	19,1
Sangat tidak sesuai	12	7,9
Rak penitipan tas		
Sangat sesuai	58	38,2
Sesuai	62	40,8
Tidak sesuai	23	15,1
Sangat tidak sesuai	9	5,9

gemilang, dan secara psikis warna kuning melambangkan kebijaksanaan dan dapat merangsang aktivitas pikiran, mental, mata, dan saraf. Bersama-sama dengan cahaya, warna tiap jenis sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting untuk memperbesar efisiensi belajar siswa dan akan berpengaruh terhadap jiwa mereka.

Umpan Balik

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan perpustakaan.

Tabel 7. Saran responden mengenai sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang, 2015.

Saran responden	%
Penambahan pendingin ruangan (AC)	8,6
Perluasan ruang baca	12,5
Penggantian kursi yang rusak dengan yang baru	11,2
Penambahan buku-buku pelajaran khususnya "Kultur Jaringan"	13,2
Sarana dan prasarana ke depannya harus lebih baik dan memadai	11,8
Perbaiki rak buku, rak penitipan tas, dan meja baca	7,2
Menambah jumlah eksemplar bahan pustaka berupa majalah	10,5
Penambahan lampu penerangan	15,1
Penambahan komputer OPAC agar siswa tidak antri	9,9

Fasilitas perpustakaan tersebut harus ada untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan pemustaka. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan dinilai baik oleh responden. Namun, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas perpustakaan perlu terus dilakukan agar intensitas kunjungan pemustaka ke perpustakaan meningkat.

Umpan balik berupa saran dan harapan responden untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan SMK PP Negeri Kupang disajikan pada Tabel 7. Sebanyak 15,1% responden menyatakan perlunya penambahan lampu penerangan, kemudian penambahan koleksi bahan pustaka khususnya mengenai kultur jaringan (13,2%), perluasan ruang baca (12,5%), peningkatan sarana dan prasarana yang lebih baik (11,8%), dan penggantian perlengkapan dengan yang baru (11,2%).

KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang tergolong cukup baik, gedung perpustakaan luas dan letaknya strategis. Ruang perpustakaan terang, nyaman, dan suhunya sejuk. Jumlah sarana dan prasarana memadai dan tidak banyak yang rusak. Kualitas sarana dan prasarana juga baik. Penataan perlengkapan dan peralatan yang ada di perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang sesuai, sedangkan dari aspek keserasian warna serasi.

Beberapa umpan balik dari responden untuk peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang adalah penambahan lampu pene-

rangan, penambahan bahan pustaka mengenai kultur jaringan, perluasan ruang baca, dan peningkatan perlengkapan/perabot perpustakaan baik kuantitas maupun kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2009. Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah. Jakarta: BSN.
- Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Pertanian. 1997. Kumpulan Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian.
- Fahmi, Y. 2013. Desain gedung perpustakaan perguruan tinggi (antara fungsi dan nilai estetika). *Khizanah Al-Hikmah* 1(2): 139-145.
- Fitrika, W. 2002. Rahasia Psikologi Warna. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Grifafith, J.R. 2004. Evaluation of JIFC information environment: Student perception of services. <http://www.information.net/ir/8-4/paper160.html>. [12 January 2015].
- Lasa HS. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media.
- Milburga, L.C. 1986. Membina Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyani, E.S. dan S. Sophia. 1997. Perpustakaan masa depan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 6(2): 23-28.
- Mutia, F. 2012. Sarana dan prasarana ruang perpustakaan sebagai aspek kekuatan dalam mengembangkan perpustakaan. [http://fitri-m-a.fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail_70031-Artikel-Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan dalam Mengembangkan Perpustakaan.html](http://fitri-m-a.fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail_70031-Artikel-Sarana%20dan%20Prasarana%20Ruang%20Perpustakaan%20Sebagai%20Aspek%20Kekuatan%20dalam%20Mengembangkan%20Perpustakaan.html). [26 Februari 2016].
- Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rakhmat, J. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjiptono, F., G. Chandra, dan D. Adriana. 2008. Pemasaran Strategik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trimo, S. 1985. Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung: Remadja Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Karina.